

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah satu kegiatan yang tak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Dalam berkomunikasi, ada pesan yang disampaikan, berbicara pada hewan peliharaan merupakan bentuk dari komunikasi, tetapi bukan itu kajian utama dari ilmu komunikasi. Kajian utama dari ilmu komunikasi adalah manusia, artinya komunikasi yang terjalin dari satu manusia ke manusia lainnya.

Komunikasi terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai cara dapat dilakukan untuk berkomunikasi, seperti melalui media massa, telepon, dan alat komunikasi lain baik cetak maupun elektronik. Berbicara merupakan cara komunikasi yang lazim dilakukan, dengan itu kita dapat mengetahui apa yang dirasakan dan sedang dipikirkan seseorang. Komunikasi adalah faktor utama dalam segala hubungan apapun, komunikasi yang jelas tidak akan menimbulkan persepsi yang keliru. Karena itu komunikasi merupakan hal yang penting dalam keseharian kita. Komunikasi terjadi tidak hanya antar pribadi, tapi juga kelompok dan organisasi. Komunikasi yang melibatkan banyak orang dan menggunakan media sebagai perantaranya itulah yang disebut dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa merupakan sebuah proses komunikasi yang menggunakan media baik cetak dan elektronik sebagai perantara dalam menyampaikan pesan demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Komunikasi massa memiliki beberapa ciri tertentu diantaranya, komunikator terdiri dari kumpulan orang, heterogen, pesan bersifat umum, komunikasi berlangsung satu arah, dan serempak (Nurudin, 2013:19). Pada prosesnya, diperlukan sebuah media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan.

Media massa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dalam jumlah besar atau sering disebut massa dalam Rini Darmastuti (2012:57). Media massa terbagi menjadi media massa cetak dan media massa elektronik. Salah satu jenis media massa yang sudah cukup dikenal khalayak adalah televisi. Televisi dengan karakteristik audio visualnya mampu menarik minat serta perhatian khalayak. Khalayak dapat menyaksikan berbagai jenis program siaran yang disajikan oleh stasiun televisi. Salah satu bentuk siaran program yang disajikan adalah kuis. Banyak sudah stasiun televisi yang memproduksi tayangan program kuis sebagai bentuk layanan kebutuhan hiburan bagi khalayak.

Dapat dirasakan bahwa perkembangan dunia pertelevisian saat ini begitu cepat. Berbagai stasiun televisi hadir, baik milik Negara maupun swasta. Dengan munculnya berbagai stasiun televisi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa persaingan pun semakin ketat. Kreatifitas dalam membuat

inovasi program yang mampu menarik minat serta perhatian khalayak merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi stasiun televisi itu sendiri.

Televisi Republik Indonesia ( TVRI ) hadir sebagai cikal bakal dari sejarah penyiaran Indonesia. Mengudara pertama kali pada 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya Asian Games di gelanggang olah raga Senayan, Jakarta. Seiring waktu berjalan dan perkembangan teknologi saat itu, maka televisi yang dikelola pihak swasta pun bermunculan.

Awal dekade 90-an adalah masa dimana televisi swasta hadir, dengan variasi program yang beragam. Rajawali Citra Televisi ( RCTI ) adalah stasiun televisi swasta pertama yang hadir di Indonesia, kemudian diikuti oleh kemunculan beberapa stasiun televisi lain seperti, Surya Citra Televisi ( SCTV ), Televisi Pendidikan Indonesia ( TPI ), PT. Cakrawala Andalas Televisi ( An-Teve ), PT. Indosiar Visual Mandiri ( Indosiar ), PT. Media Televisi Indonesia ( Metro TV ), TV 7, PT. Lativi Media Karya ( Lativi ), Global TV, Televisi Transformasi Indonesia ( Trans TV ), dan stasiun televisi lainnya. Beberapa stasiun televisi menyajikan kuis seperti, “Super Deal” di ANTV, “Versus” di Kompas TV, “New Family 100” di Indosiar, dan sebagainya.

Indosiar merupakan stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam program acara, salah satu bentuk program tersebut adalah kuis. Family 100 adalah kuis TV program yang merupakan TV format yang sudah pernah On air di lebih dari 50 negara di belahan dunia dan sudah tayang di Amerika selama 36 tahun. Family 100 ini dimainkan oleh 2 tim yang terdiri dari 5 orang dan mereka akan saling membantu untuk menjawab sesuai dengan jawaban yang muncul dari hasil survey. Mereka akan berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Host. Pertanyaan yang diberikan sudah merupakan hasil survey 100 orang. Jawaban yang muncul akan berhubungan dengan jumlah poin dari jumlah orang yang menjawab pada saat survey dan akan muncul di papan jawaban (<http://www.famili100.com/about.php>).

Family 100 pertama kali muncul di layar televisi pada 1996, yang pada saat itu dibawakan oleh Sonny Tulung sebagai pembawa acara. Sempat mati suri, pada November 2013 Family 100 kembali hadir dan berubah nama menjadi “New Family 100”. New Family 100 saat ini dibawakan oleh Tukul Riyanto atau yang lebih dikenal dengan Tukul Arwana. Pergantian pembawa acara dan perubahan nama membawa warna baru pada tayangan program tersebut, namun tetap dengan format yang sama. Sonny Tulung dan Tukul Arwana jelas memiliki karakter yang berbeda, terlebih dalam membawakan program New Family 100 ini. Profesi Tukul yang lebih dulu dikenal sebagai seorang pelawak oleh masyarakat identik dengan guyon dan tingkahnya yang

mengundang tawa. Dengan kehadiran Tukul Arwana sebagai pembawa acara maka wajah dari program ini pun terlihat lebih lucu dan tidak terlalu serius, namun tetap menarik untuk ditonton bersama keluarga.

Hadirnya Tukul Arwana sebagai pembawa acara pada program “New Famili 100” membuat peneliti tertarik dan ingin mengetahui seberapa kuat daya tarik Tukul terhadap minat menonton masyarakat. Selain itu, alasan penulis memilih program “New Famili 100” adalah karena sebelumnya program ini pun telah cukup mendapat banyak perhatian dari masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

" Bagaimana daya tarik Tukul Arwana sebagai presenter New Famili 100 mempengaruhi minat menonton masyarakat Gg. Masjid RT 008 RW 002 Kel. Cengkareng Barat Kec.Cengkareng, Jakarta Barat?".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

" Ingin mengetahui seberapa kuat daya tarik Tukul Arwana sebagai presenter New Famili 100 dengan minat menonton warga masyarakat Gg. Masjid RT 008 RW 002 Kel. Cengkareng Barat Kec. Cengkareng, Jakarta Barat".

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Secara teoritis dapat menambah koleksi kepustakaan pendidikan tanah air, khususnya mengenai pengaruh daya tarik seorang presenter pada suatu tayangan program, serta dapat menjadi bahan masukan yang berbeda bagi mereka dengan sampel penelitian yang lain.
- b) Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada Indosiar terhadap pengaruh daya tarik presenter New Famili 100. Dengan adanya hasil penelitian ini Indosiar dapat mengembangkan program kuis Famili 100 menjadi lebih baik.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian Latar Belakang, Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

## **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini peneliti mengemukakan definisi-definisi teoritis dan konseptual yang akan mendukung penelitian skripsi ini.

## **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, Teknik Pengumpulan Data.

## **BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini bersisi Subjek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Daya Tarik Tukul Arwana Sebagai Pembawa Acara Program New Family 100  
Indosiar Terhadap Minat Menonton Masyarakat Gg. Masjid RW 008, Kec.  
Cengkareng, Jakarta Barat